

PENTINGNYA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI REMAJA, DAN PERANAN ORANG TUA

THE IMPORTANCE OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION FOR TEENAGERS, AND THE ROLE OF PARENTS

Ilham Romadona

Pendidikan Agama Islam

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Bengkalis

E-mail: ilhamromadonaa@gmail.com

Abstract (English)

This article discusses the importance of Islamic religious education for teenagers today, as well as the role of parents towards their children. Islam is a religion that contains beauty from all sides, the presence of Islam primarily in the midst of human civilization in the Arab world has awakened them from ignorance which led to moral degradation. Through a study of the importance of Islamic religious education for teenagers, as well as the role of parents is very important and is a condition of Islam that is influenced by modernization or the current state of Islam, along with social dynamics that continue and are increasingly developing, in accordance with the times, various social changes which can influence teenagers, especially Muslims, should be balanced with efforts to increase the reflection of Islamic intellectualism in our country. The method used in writing this journal uses the literature study method. This is a method that relies on a literature approach in the form of books and journals. This article presents a literature review of the importance of Islamic education for teenagers in Islamic studies. This research identifies the main trends in methodological approaches, research themes and intellectual debates that have emerged in the study of social change, many of which are detrimental to today's teenagers. Through a thorough analysis of relevant literature, this journal enriches our understanding of how important the influence of Islamic education is on teenagers, and how important the role of both parents is towards their child during their growth period, so that the child does not have the wrong social interactions and is on the right path.

Article History

Submitted: 30 May 2024

Accepted: 9 June 2024

Published: 10 June 2024

Key Words

Education, Islamic religion, Teenagers, Parents

Abstrak (Indonesia)

Artikel ini membahas tentang pentingnya pendidikan agama islam bagi remaja pada masa kini, serta peranan kedua orang tua terhadap anaknya. Islam adalah agama yang di dalamnya berisi keindahan dari segala sisi, kehadiran islam utamanya di tengah-tengah peradaban umat manusia di tanah arab telah membangunkan mereka dari kebodohan yang berujung kepada degradasi moral. Melalui kajian akan pentingnya pendidikan agama islam bagi remaja, serta peranana kedua orang tua sangatlah penting dan merupakan keadaan islam yang dipengaruhi oleh modernisasi ataupun keadaan islam saat ini, seiring dengan dinamika sosial yang terus dan semakin berkembang, sesuai dengan perkembangan zaman, maka berbagai perubahan sosial yang bisa mempengaruhi remaja khususnya umat muslim seharusnya diimbangi dengan upaya peningkatan refleksi intelektualisme keislaman di negeri kita ini. Metode yang di pakai dalam penulisan jurnal ini menggunakan metode studi kepustakaan. Yaitu metode yang mengandalkan pendekatan literatur baik berupa buku maupun jurnal. artikel ini menyajikan sebuah tinjauan literatur terhadap pentingnya pendidikan islam bagi remaja dalam studi islam. Penelitian ini mengidentifikasi tren utama dalam pendekatan metodologis, tema penelitian dan perdebatan intelektual yang mengemuka dalam kajian

Sejarah Artikel

Submitted: 30 May 2024

Accepted: 9 June 2024

Published: 10 June 2024

Kata Kunci

Pendidikan, Agama islam, Remaja, Orang tua

perubahan sosial sehingga banyak yang merusak anak-anak remaja pada masa kini. Melalui analisa menyeluruh terhadap literatur yang relevan, jurnal ini memperkaya pemahaman kita tentang bagaimana pengaruh pentingnya pendidikan islam terhadap remaja, dan begitu penting juga peranan kedua orang tua terhadap anaknya pada masa pertumbuhannya, agar sang anak tersebut tidak salah pergaulan dan berada di jalan yang benar.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran yang sangat penting untuk diajarkan disekolah umum ataupun disekolah islam, karena untuk mengajarkan islam kepada generasi umat islam atau generasi remaja pada masa kini maka diperlukan proses pendidikan agama islam. Pendidikan agama islam melibatkan berbagai aspek, seperti sejarah pemahaman ajaran islam, nilai-nilai yang dijunjung tinggi dalam ajaran islam mengenai pengetahuan dan moral islam, untuk membentuk karakter dan perilaku yang sesuai dengan ajaran islam. Fungsi dari pendidikan agama islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk manusia baik secara jasmani dan rohani, pendidikan islam merupakan upaya manusia untuk melahirkan generasi yang lebih baik, generasi yang selalu menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangannya, dalam Al-Qur'an Allah meminta kita umat muslim untuk tidak mewariskan generasi yang lemah, oleh karena itu pendidikan agama islam sangat penting atau dibutuhkan oleh generasi muda/remaja pada masa kini. Apalagi dimasa kini eraglobalisasi sudah berkembang.¹

Pendidikan agama islam bagi remaja memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk generasi yang beriman dan berakhlak mulia. Pendidikan agama islam tidak hanya berfokus pada pengajaran tentang ajaran-ajaran islam, tetapi juga berupaya meningkatkan kesadaran dan keimanan remaja terhadap agama. Dalam konteks kehidupan sehari-hari, pendidikan agama islam membantu remaja dalam menghadapi berbagai tantangan dan tekanan yang mereka hadapi. Dalam era modern ini, remaja seringkali menghadapi berbagai tekanan dan tantangan yang dapat mempengaruhi keimanan dan akhlak mereka. Mereka dapat terpengaruh oleh media sosial, budaya populer, dan lingkungan sekitar yang tidak selalu sesuai dengan nilai-nilai agama. Oleh karena itu, pendidikan agama islam sangat diperlukan untuk membantu remaja dalam menghadapi berbagai tantangan dan tekanan ini.²

Orang tua memiliki peranan yang sangat signifikan dalam mendidik remaja tentang agama islam. Mereka dapat menjadi contoh yang baik bagi remaja dan memberikan pendidikan yang tepat dan efektif. Dalam beberapa hal, orang tua dapat menjadi guru pertama dan terpenting bagi remaja dalam memahami agama islam. Mereka dapat membantu remaja dalam memahami ajaran-ajaran islam dan meningkatkan kesadaran mereka terhadap agama.

Namun, peranan orang tua dalam mendidik remaja tentang agama islam tidak hanya terbatas pada memberikan pendidikan yang tepat. Mereka juga harus menjadi contoh yang baik bagi remaja dan mempraktikkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, remaja dapat melihat bahwa nilai-nilai agama bukan hanya teori, tetapi juga aplikasi yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Dalam jurnal ini, kita akan membahas lebih lanjut tentang pentingnya pendidikan agama islam bagi remaja dan peranan orang tua dalam mendidik mereka. Kita juga akan

¹ Q-anees, B dan Hambali, A. "Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an". (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2009).

² Ali, M, D. "Pendidikan Agama Islam". (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010)

membahas beberapa strategi yang dapat digunakan orang tua untuk mendidik remaja tentang agama islam dengan lebih efektif. Selain itu, kita juga akan membahas beberapa tantangan yang dihadapi orang tua dalam mendidik remaja tentang agama islam dan bagaimana mereka dapat mengatasi tantangan tersebut.

METODE PENELITIAN

Penulisan jurnal ini menggunakan metode studi kepustakaan (*Library Research*). Studi kepustakaan adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan mempelajari dan menganalisis berbagai sumber informasi yang berkaitan dengan topik penelitian tertentu. Sumber informasi dapat berupa buku, jurnal ilmiah, artikel, laporan penelitian dan sumber lain yang berkaitan dengan pokok bahasan penyelidikan.³

Tujuan dari metode studi kepustakaan adalah untuk memahami secara menyeluruh topik penelitian yang diteliti, meninjau literatur yang ada, mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan atau topik yang masih memerlukan penelitian lebih lanjut, dan mengembangkan landasan teori untuk penelitian lebih lanjut.

Langkah pertama dalam penelitian ini adalah dengan mengidentifikasi dan mengumpulkan sumber literatur yang relevan. Sumber-sumber literatur termasuk jurnal akademik, buku, konferensi, dan publikasi online terkait dengan kajian pentingnya pendidikan agama islam, dan peranan orang tua terhadap anak. Pencarian literatur dilakukan melalui perpustakaan akademik dan perpustakaan umum dan juga pencarian online (Google book, Google scholar, dll) menggunakan kata kunci yang sesuai dengan tema penelitian.

Setelah pengumpulan data/referensi selesai, dilakukan analisis menyeluruh terhadap sumber-sumber literatur yang terkumpul. Analisis ini melibatkan proses klasifikasi dan kategorisasi informasi, identifikasi tren utama, tema penelitian yang dominan, serta perdebatan intelektual yang muncul dalam literatur yang ditinjau.

Selanjutnya, hasil pencarian/referensi tersebut dari analisis literatur disajikan dan dibahas secara sistematis didalam jurnal ini meliputi pemahaman tentang pentingnya pendidikan agama islam dan peranan kedua orang tua dalam studi islam, implikasi temuan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan pemikiran islam. Dengan menggunakan pendekatan tinjauan literatur yang komprehensif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu dan pemahaman yang berharga dalam pemahaman kita semua.

PEMBAHASAN

A. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam terdiri dari dua kata yaitu pendidikan dan agama islam. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.⁴ Hakikat pendidikan adalah bagaimana mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki setiap manusia yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan perencanaan yang matang. Ada dua hal menjadi titik tekan dari pendidikan yaitu dilakukan secara sadar dan direncanakan secara matang serta ada proses untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki manusia.

³ Wikipedia

⁴ Departemen Agama RI, Pedoman Pendidikan Agama Islam Sekolah Umum Dan Luar Biasa, tt, hlm. 2.

Agama islam adalah suatu keyakinan atau doktrin yang harus dijadikan sebagai spirit dan sistem kehidupan manusia untuk mewujudkan sikap dan perilaku manusia yang baik sehingga dapat meraih kemudahan dalam menghadapi realita dan problem kehidupan sosialnya. Agama islam memiliki ruang lingkup sangat luas karena mencakup semua tatanan atau sistem kehidupan manusia, baik yang bersifat material maupun nonmaterial. Agama islam juga bisa diartikan sebagai keyakinan yang dianut oleh seluruh penduduk yang beragama islam, dimana didalam nya terdapat peraturan, perintah dan larangan yang dijadikan sebagai pedoman hidup umat islam.

Jadi, pendidikan agama islam diartikan sebagai proses mengajarkan agama islam yang dilakukan dalam lingkungan proses formal dengan melibatkan tiga aspek yaitu, pendidik, peserta didik, dan sumber belajar. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama islam adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh individu atau peserta didik dalam memahami agama islam secara mendalam.⁵

Pendidikan agama islam memiliki beberapa tujuan, seperti membentuk pribadi manusia menjadi pribadi yang mencerminkan ajaran-ajaran islam dan bertakwa kepada Allah. Pendidikan agama islam juga bertujuan untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh dan mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup.⁶ Landasan Pendidikan agama islam terdiri dari Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad saw yang dapat dikembangkan dengan ijthad, almaslahah almursalah, istihsan, qiyas, dan sebagainya, beberapa pakar telah menjelaskan bahwa pendidikan agama islam adalah usaha yang berupa asuhan dan bimbingan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat mengamalkan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.⁷

Menurut Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007 Bab I pasal 2 menyebutkan Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan, membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.⁸

B. Pengertian Remaja, Ciri Perkembangan Remaja, dan Kenakalan Remaja

Pengertian Remaja

Remaja adalah usia transisi. Seorang individu, telah meninggalkan usia anak-anak yang lemah dan penuh ketergantungan, akan tetapi belum mampu ke usia yang kuat dan penuh tanggung jawab, baik terhadap dirinya maupun terhadap masyarakat. Masa remaja adalah suatu tahap kehidupan yang bersifat peralihan dan tidak mantap. Disamping itu masa remaja adalah masa yang rawan oleh pengaruh-pengaruh negatif seperti narkoba, criminal, dan kejahatan seks. Namun kita harus mengakui pula bahwa masa remaja adalah masa yang amat baik untuk mengembangkan segala potensi positif yang mereka miliki seperti bakat, kemampuan, dan minat. Selain itu masa ini adalah masa pencarian nilai-

⁵ Muchith, (2019), *KARAKTERISTIK PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, Yayasan Tasamuh Indonesia Mengabdi. Kudus.

⁶ Zakiyyah Daradjat, *"Ilmu Jiwa Agama"*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), hlm. 124.

⁷ Majid, Abdul, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 130

⁸ Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007, *Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Bab I, pasal 2, ayat (1)*.

nilai hidup. Oleh karena itu sebaiknya mereka diberi bimbingan agama agar menjadi pedoman hidup baginya.⁹

Ciri-ciri Remaja

Ciri perkembangan psikologis remaja adalah adanya emosi yang meledak-ledak, sulit dikendalikan, cepat depresi (sedih, putus asa) dan kemudian melawan dan memberontak. Emosi tidak terkendali ini disebabkan oleh konflik peran yang senang dialami remaja. Oleh karena itu, perkembangan psikologis ini ditekankan pada keadaan emosi remaja. Keadaan emosi pada masa remaja masih labil karena erat dengan keadaan hormon. Suatu saat remaja dapat sedih sekali, dilain waktu dapat marah sekali. Emosi remaja lebih kuat dan lebih menguasai diri sendiri dari pada pikiran yang realistis. Kestabilan emosi remaja dikarenakan tuntutan orang tua dan masyarakat yang akhirnya mendorong remaja untuk menyesuaikan diri dengan situasi dirinya yang baru.¹⁰

Menurut Mappiare (dalam Hurlock, 1990) remaja mulai bersikap kritis dan tidak mau begitu saja menerima pendapat dan perintah orang lain, remaja menanyakan alasan mengapa sesuatu perintah dianjurkan atau dilarang, remaja tidak mudah diyakinkan tanpa jalan pemikiran yang logis. Dengan perkembangan psikologis pada remaja, terjadi kekuatan mental, peningkatan kemampuan daya pikir, kemampuan mengingat dan memahami, serta terjadi peningkatan keberanian dalam mengemukakan pendapat. Ciri-ciri masa remaja adalah merupakan periode yang penting, periode perubahan, peralihan, usia yang bermasalah, pencarian identitas, usia yang menimbulkan ketakutan, masa yang tidak realistis dan ambang masa kedewasaan.

Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja (juvenile delinquency) adalah suatu perbuatan yang melanggar norma, aturan atau hukum dalam masyarakat yang dilakukan pada usia remaja atau transisi pada masa anak-anak dan dewasa. Kenakalan remaja pada setiap generasi berbeda, karena pengaruh lingkungan kebudayaan dan sikap mental masyarakat pada masa itu. Tingkah laku yang baik pada saat ini belum tentu dianggap baik oleh masyarakat dahulu. Kenakalan remaja di masa sekarang ini sudah semakin membahayakan. Perkosaan, Seks bebas, Perampasan, penggunaan obat-obat terlarang, Minum-minuman beralkohol kerap terjadi dimana-mana.

Salah satu dari faktor pemicunya, menurut sosiolog Kartono, antara lain adalah gagalnya remaja melewati masa transisinya, dari anak kecil menjadi dewasa, dan juga karena lemahnya pertahanan diri terhadap pengaruh dunia luar yang kurang baik, apalagi sekarang sudah banyak remaja yang dipengaruhi oleh arus globalisasi yang kuat, terpengaruh dan akibatnya, para orang tua mengeluhkan perilaku anak-anaknya yang tidak dapat diatur, bahkan terkadang bertindak melawan mereka. Konflik keluarga, mood swing, depresi, dan munculnya tindakan berisiko sangat umum terjadi pada masa remaja dibandingkan pada masa-masa lain di sepanjang rentang kehidupan. Perilaku yang ditampilkan dapat bermacam-macam, mulai dari kenakalan ringan seperti membolos sekolah, melanggar peraturan-peraturan sekolah, melanggar jam malam yang orang tua berikan, main gadget atau HP hingga larut malam, sampai hingga kenakalan berat seperti

⁹ Ulfa, Maulidya & Suyadi. 2012. *Konsep Dasar Paud. Remaja Rosda Karya*. Bandung.

¹⁰ Sofyan, 2005, *Remaja Dan Masalahnya*, Alfabeta. Bandung.

vandalisme, perkelahian antar geng, penggunaan obat-obat terlarang, Perkosaan, Pelecehan dan sebagainya.¹¹

Dalam batasan hukum, menurut Philip Rice dan Gale Dolgin, penulis buku *The Adolescence*, terdapat dua kategori pelanggaran yang dilakukan oleh remaja, yaitu:

- a. Pelanggaran Indeks, yaitu munculnya tindak kriminal yang dilakukan oleh anak remaja. Perilaku yang termasuk di antaranya adalah pencurian, penyerangan, perkosaan, dan pembunuhan.
- b. Pelanggaran Status, di antaranya adalah kabur dari rumah, membolos sekolah, minum-minuman beralkohol di bawah umur, perilaku seksual, dan perilaku yang tidak mengikuti peraturan sekolah atau orang tua.

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkah laku kenakalan itu ada 4 bagian :¹²

a. Faktor-faktor di dalam diri anak itu sendiri

- 1) Predisposing Faktor : Kecenderungan kenakalan adalah faktor bawaan bersumber dari kelainan otak.
- 2) Lemahnya Pertahanan Diri : Faktor yang ada di dalam diri untuk mengontrol dan mempertahankan diri terhadap pengaruh–pengaruh negatif dari lingkungan.
- 3) Kurangnya Kemampuan Penyesuaian Diri : Ketidakmampuan penyesuaian diri terhadap lingkungan sosial, karena dengan mempunyai daya pilih teman bergaul akan membantu pembentukan perilaku positif.
- 4) Kurangnya dasar-dasar keimanan di dalam diri remaja : masalah agama belum menjadi upaya sungguh-sungguh dari orang tua dan guru terhadap diri remaja.

b. Faktor-faktor di rumah tangga

- 1) Anak kurang mendapatkan kasih sayang dan perhatian orang tua.
- 2) Lemahnya keadaan ekonomi orang tua di desa-desa, telah menyebabkan tidak mampu mencukupi kebutuhan anak-anaknya.
- 3) Kehidupan keluarga yang tidak harmonis.

c. Faktor-faktor di masyarakat

- 1) Kurangnya pelaksanaan ajaran-ajaran agama secara konsekuen.
- 2) Masyarakat yang kurang memperoleh pendidikan.
- 3) Kurangnya pengawasan terhadap remaja.
- 4) Pengaruh norma- norma baru dari luar.

d. Faktor-faktor yang berasal dari sekolah

- 1) Faktor guru.
- 2) Fasilitas pendidikan.
- 3) Norma–norma pendidikan dan kekompakan guru.

¹¹Elfrianto. *Urgensi Keseimbangan Pendidikan Budi Pekerti di Rumah dan Sekolah*, Jurnal Edu Teach, Vol. 01, No. 01 (2015): 12.

¹² Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*. Rineke Cipta. Jakarta.

C. Peran Nilai Pendidikan Agama Islam Serta Peranan Kedua Orang Tua Terhadap Remaja

Peran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam yang menjadi benteng bagi para remaja. jika tidak didapatkan dan diaplikasikan oleh remaja pada kehidupan sehari-hari akan menimbulkan permasalahan yang menyimpang dari aturan agama dan aturan hukum. Dari berbagai faktor dan bentuk permasalahan yang terjadi di kalangan remaja masa kini. maka terdapat beberapa solusi yang tepat dalam pembinaan. Kenakalan remaja dalam bentuk apapun mempunyai akibat negatif bagi masyarakat umum dan individu remaja itu sendiri.

Pendidikan agama sebagai salah satu indikator paling penting hendaknya diberikan dalam kerangka benteng moral anak remaja. Selain itu pembinaan agama menjadi sebuah pilihan dalam mencegah kenakalan remaja. Selain sebagai benteng dan kendali pertumbuhan moral remaja, Pendidikan Agama Islam mempunyai dua peran strategis dalam upaya melindungi remaja dari kenakalan remaja.

Pertama, Pendidikan Agama Islam akan meningkatkan kesadaran remaja dalam pembentukan kepribadian. Dengan Pendidikan Agama Islam, kesadaran remaja dalam melakukan perintah-perintah tuhan dan meninggalkan larangan-larangannya akan meningkat. Dalam hal ini, anak didik dibimbing agar terbiasa hidup dalam koridor baik. Kebaikan tersebut tentunya dikembalikan pada ajaran agama, seperti yang diberikan oleh keluarga yang baik. Pendidikan agama islam disekolah juga telah melatih anak didik untuk melakukan ibadah yang diajarkan dalam agama, yaitu ajaran ajaran yang menghubungkan manusia dengan tuhan yang dipercayainya. Dengan ibadah, seorang remaja akan memiliki kedekatan dengan tuhannya. Semakin sering dirinya melaksanakan ibadah dan perintah-perintah Allah, maka semakin tertanam kepercayaannya kepada Allah, dan tertanam lah ahlak dan moral yang baik untuk remaja tersebut.

Kedua, Pendidikan agama islam memberikan kontribusi pemikiran remaja terhadap agama, sehingga tercipta akselerasi dan sinkronisasi antara nilai agama dan ilmu pengetahuan. Dengan adanya sinkronisasi tersebut, remaja menjadi tertarik untuk hidup dalam agama dan pendekatan ilmiah. Proses mendalami ajaran agama di segala bidang memang tidaklah mudah, dibutuhkan cukup waktu dan kematangan pikiran. Sebagai seorang yang percaya kepada tuhan, dan yang menganut agama yang sesuai dengan kepercayaan, seorang remaja dituntut untuk mengetahui dasar-dasar dan ajaran dari agama islam. Karenanya, pengajaran agama itu tidak bisa diberikan sambil lalu, misalnya dalam pelajaran lain oleh guru yang bukan ahli agama. Pelajaran agama harus diberikan khusus dan harus pula diketahui dan dipahami oleh anak didik. Disamping itu, harus pula mengetahui hukum-hukum dan pengertian-pengertian yang harus dipahami dan dilaksanakan dalam hidupnya dikemudian hari.¹³

Peran Pendidikan Agama Islam untuk remaja, dapat dikatakan bahwa dengan memberikan pendidikan agama sejak kecil, akan membentengi dirinya terhadap kenakalan yang ada, terutama yang terdapat dilingkungannya. Selain itu, dengan pendidikan agama islam akan memberikan panduan dalam berperilaku, sekaligus sebagai pikiran anak remaja yang mengawasi tingkah laku dan jalan hidupnya, serta menjadi obat dalam mengatasi gangguan jiwanya. Selain itu, materi dalam Pendidikan Agama Islam tidak lepas dari pengajaran agama, yaitu pengetahuan yang ditujukan kepada pemahaman hukum-hukum, syarat-syarat, kewajiban-kewajiban, batas-batas dan norma-norma yang

¹³ Ibid

harus diindahkan dan dilakukan. Pendidikan Agama Islam telah memberikan nilai-nilai yang dapat dimiliki dan diamalkan oleh anak remaja, supaya semua perbuatan dalam hidupnya mempunyai nilai-nilai agama, atau tidak keluar dari moral agama.

Peranan Kedua Orang Tua

Orang tua (Bapak dan Ibu) adalah pendidik kodrati. Orang Tua pendidik bagi anak-anaknya karena secara kodrati, ibu dan bapak diberikan anugerah oleh Tuhan Pencipta berupa naluri orang tua. Karena naluri ini timbul rasa kasih sayang para orang tua kepada anak-anak mereka, hingga secara moral, keduanya merasa punya beban tanggung jawab untuk memelihara, mengawasi, melindungi, dan membimbing keturunan mereka.

Keluarga menurut para pendidik merupakan lapangan pendidikan yang pertama dan pendidikannya adalah kedua orang tua. Sebagai lingkungan yang paling dekat dengan kehidupan anak-anak, keluarga memiliki peran strategis dalam pembinaan karakter anak. Anak menjadi tanggung jawab orang tua dalam pembentukan karakter dan agamanya. Tanggung jawab terhadap anak, terutama dalam hal pendidikan, berada dipundak orang tua, apalagi anak tersebut masih berada pada awal pertumbuhannya. Pada awal pertumbuhannya, anak kecil sangat membutuhkan pembimbing yang selalu mengarahkan akhlak dan prilakunya karena anak belum mampu membina dan menata akhlaknya sendiri. Anak sangat membutuhkan pembinaan dan teladan yang bisa dijadikan panutan baginya. Mewujudkan anak yang baik dan berkualitas adalah tanggung jawab yang harus dipikul oleh orangtuanya. Anak merupakan amanah yang diberikan oleh Allah kepada orangtuanya yang harus dipertanggung jawabkannya nanti diakhirat.¹⁴

Oleh karena itu, orang tua wajib menjaga, membesarkan, merawat, menyantuni, dan mendidik anak-anaknya dengan penuh tanggung jawab dan kasih sayang. Tanggung jawab orang tua terhadap anak-anaknya merupakan tanggung jawab yang berat. Orang tua harus menjaga anak dan seluruh anggota keluarganya agar selamat dari siksa api neraka. Pendidikan anak dalam Islam menjadi suatu kewajiban yang tidak bisa diabaikan oleh kedua orang tua. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pendidikan anak agar menjadi generasi islam yang maju, terutama pada anak-anak remaja masa kini.

Berdasarkan petunjuk Al-Qur'an dan hadist Nabi, ada beberapa hal yang bisa dilakukan dalam mendidik atau membina anak-anak kita sejak usia dini atau pada masa remaja, yaitu sebagai berikut :

1. Tanamkanlah terhadap anak-anakmu agar menyembah Allah dan berbakti kepada kedua orang tua. Hal ini sejalan dengan Firman Allah Ta'ala dalam surah Al-Isra : 23, yang artinya : “Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kau jangan menyembah selain dia dan hendaklah kamu berbuat baik kepada Ibu-Bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang diantara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-sekali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan mulia”.
2. Mengajak anak untuk melakukan shalat sejak usia dini dan membiasakan anak untuk berbuat baik, sebagaimana hadis Nabi yang artinya “jagalah anakmu agar selalu melaksanakan shalat, dan biasakanlah mereka berbuat baik, karena berbuat baik itu adalah kebiasaan.(H.R.Thabrani). sejak kapankah anak harus shalat? Nabi bersabda

¹⁴ Mansur, *Mendidik Anak Sejak Dalam Kandungan*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2004)

- yang artinya: “jika anak sudah bisa membedakan mana kanan dan kiri, maka perintahkanlah anak untuk shalat”. (H.R.Abu Daud).
3. Membiasakan anak untuk saling tolong menolong. Sebagaimana firman Allah yang artinya: “Dan tolong menolonglah kamu (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan janganlah tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. (Al-Maidah: 2).
 4. Didiklah anakmu dengan tiga perkara, sebagaimana hadis nabi yang artinya: “didiklah anakmu dengan tiga perkara, yakni: mencintai nabimu, mencintai keluarganya, dan membaca Al-Qur’an (H.R.Bukhari).
 5. Menanamkan nilai sosial pada anak agar gemar bersedekah, Nabi bersabda yang artinya: “apabila manusia meninggal dunia, amalnya akan terputus kecuali tiga perkara, yakni: sedekah jariah, ilmu yang bermanfaat, dan anak saleh yang selalu mendo’akan orang tuanya.(H.R.Tirmizi).
 6. Ajarkanlah anakmu agar mereka suka bersikap lemah lembut. Sabda Nabi yang artinya: “ hendaklah kamu bersikap lemah lembut, kasih sayang dan hindarilah sikap keras dan keji (H.R.Bukhari).
 7. Biasakan anakmu agar jangan suka berdusta (Al-Baqarah:10). Yang artinya: “dalam hati mereka ada penyakit, lalu ditambah Allah penyakitnya, dan bagi mereka siksa yang pedih, disebabkan mereka berdusta.
 8. Ajarilah anakmu agar jangan suka marah. Hadis Nabi yang artinya: ”Dari Abu Hurairah, bahwasanya ada seorang laki-laki yang berkata Nabi. Berilah wasiat kepadaku, ”Beliau menjawab, ”janganlah engkau marah. ”Lelaki tersebut mengulang-ulang perkataannya beberapa kali, Beliau pun selalu menjawab, janganlah engkau marah.
 9. Biasakanlah anakmu agar saling menyayangi antar sesama muslim. Sebagaimana hadis nabi yang artinya : “Tidaklah kamu beriman sampai kamu menyintai saudaramu seperti kamu menyintai dirimu sendiri. (H.R.Bukhari dan Muslim)
 10. Biasakanlah anakmu agar gemar membaca. Misalnya dengan membelikan buku-buku bergambar. Karena dengan membaca banyak pengetahuan yang diperoleh anak. Allah berfirman yang artinya :”Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah dan Tuhanmulah Yang paling Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam, Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”(AL-Alaq:1-5).
 11. Ajarilah agar anak kamu tidak suka mengadu domba. Sebagaimana hadist Nabi yang artinya : ”Tidak akan masuk surga bagi orang yang senang adu domba. (Muttafaqun Alaihi).
 12. Mendidik anak dari segi moral dan budi pekerti (akhlak). At-Tirmidzi meriwayatkan dari Ayyub Bin Musa, Rasulullah bersabda yang artinya: “tidak ada pemberian yang lebih berharga oleh seorang ayah kepada anaknya yang lebih utama dari pada pemberian budi pekerti yang baik”.
 13. Membiasakan anak untuk berolahraga dan bermain bersama. Hadis riwayat Al-Baihaqi yang artinya “ajarkanlah berenang dan memanah kepada anak-anak kalian. Dan suruhlah mereka melompat keatas punggung kuda sekali lompatan”.

Sedangkan menurut (Syahid&Kamarudin.2020) Didalam jurnal pendidikan islam. Peran orang tua dalam pendidikan islam pada anak. yaitu sebagai berikut :

1. Mendorong Anak Untuk Membaca Al-Quran

2. Mendorong anak untuk menghafal hadits-hadits Nabi.
3. Mendorong anak untuk menghayati ciptaan-ciptaan Allah SWT yang tampak disekelilingnya
4. Mendorong anak sejak berumur 7 tahun untuk mulai membiasakan sholat pada waktunya. Dalam hal ini ayah dan ibu menjadi panutan bagi anak untuk melaksanakan sholat pada tepat waktunya, baik dirumah ataupun dimesjid
5. Melatih anak dari kecil untuk bersikap sabar, syukur, ikhlas, ridho, ikhtiar dan tawakal kepada Allah SWT. Agar ketika besar anak sudah mempunyai bekal untuk masa depannya.
6. Mengajarkan kepada anak tentang arti pentingnya mencintai Allah SWT dan rasullullah SAW diatas cinta kepada yang lain.
7. Mengajarkan kepada anak untuk menjauhi sifat tercela seperti syirik, dusta, dengki, iri, membenci, suka melawan orang tua, suka berburuk sangka terhadap orang lain, dan suka membicarakan aib orang lain.
8. Melatih anak dari kecil untuk suka bersedekah kepada fakir miskin, terutama menggunakan hartanya sendiri, agar ketika besar anak sudah memiliki sifat dermawan dan suka berbagi/ bersedekah kepada sesama
9. Sebagai orang tua harus menciptakan suasana keluarga yang penuh kasih dan sayang serta mengajarkan untuk saling menghormati sesama keluarga, agar ketika besar anak bisa menghargai atau menghormati orang lain, terutama dilingkungan masyarakat.
10. Menanamkan keimanan yang kuat kepada anak dengan memotivasinya menghafal ayat-ayat Al-Qur'an (surah-surah pendek) dan hadits-hadits Nabi yang populer. Selain itu, mengajarkannya ke mesjid dan pergi ketempat-tempat yang bisa menumbuhkan iman.¹⁵

Menurut Imam Al-Ghazali menanamkan pendidikan agama khususnya Islam harus dilakukan sedini mungkin, karena dalam kondisi ini anak dapat menerima aqidah sebatas iman tanpa bertanya bagaimana dalil untuk menguatkannya. Al-Ghazli pun mengatakan bahwasanya anak merupakan amanah atau titipan untuk kedua orang tuanya. Anak akan menerima setiap arahan yang diberikan kepadanya dan akan memahami kearah mana ia akan diarahkan. Seorang anak ketika diajarkan juga dibiasakan ke arah yang baik dan benar maka itu akan membuat mereka menjadi tumbuh juga berkembang dalam kebaikan dan menjadi sejahtera dunia akhirat, kedua orang tua, serta seluruh pembimbingnya yang akan turut mendapatkan pahalanya.¹⁶

Secara konseptual, islam menganjurkan agar orang tua (ayah dan ibu) dalam kehidupan keluarga bersama anak-anaknya, dapat menjadi teladan atau kesalehan yang akan diikuti anak-anaknya. Kesalehan orang tua akan berdampak pada perkembangan kepribadian anak-anaknya, yang nantinya akan berdampak baik pula terhadap kehidupan anak ditengah masyarakat kerana keluhuran orangtuanya. Karenanya sedapat mungkin dapat meningkatkan ketakwaannya kepada Allah SWT sebagai modal dan inspirasi bagi anak-anak dalam mengikuti prilaku dan kesalehan orangtuanya. Manusia lahir didunia sebagai bayi yang belum dapat menolong dirinya, maka orang tua mempunyai tanggung jawab untuk mendidik anaknya dengan Sebaik-baiknya.

¹⁵ Syahid, A., & Kamarudin, K. (2020). *Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Islam Pada Anak*. AL-LIQQO: Jurnal Pendidikan Islam, 5(01), 120-132.

¹⁶ Jamal, N. A., & Wahyudi, A. (2021). *PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DALAM ISLAM*. Tadzkirah: Jurnal Pendidikan Dasar, 2(1), 1–12.

D. Kesimpulan

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh individu atau peserta didik dalam memahami agama Islam secara mendalam. Kenakalan remaja dalam bentuk apapun mempunyai akibat yang negatif baik bagi masyarakat umum maupun bagi diri remaja itu sendiri. Dalam mencegah kenakalan remaja, dapat dikatakan bahwa dengan memberikan pendidikan agama sejak kecil, akan membentengi dirinya terhadap kenakalan yang ada. Selain itu, dengan pendidikan agama islam akan memberikan panduan dalam berperilaku. Dan juga didalam islam peran orang tua sangat penting. Pendidikan yang pertama adalah kedua orang tua. Sebagai lingkungan yang paling dekat dengan kehidupan anak-anak, keluarga memiliki peran strategis dalam pembinaan karakter anak. Anak menjadi tanggung jawab orang tua dalam pembentukan karakter dan agamanya.

Anak merupakan suatu fitrah yang diberikan kepada kedua orang tua. Sudah menjadi sebuah kewajiban bagi orang tua untuk menuntun dan mengawasi anak dari waktu sedini mungkin dalam hal pendidikan. Pendidikan yang baik bagi anak adalah pendidikan yang berdasarkan tuntunan agama Islam sebab anak cenderung akan meniru segala perbuatan dan tindakan yang dilakukan oleh orang tua baik berupa perbuatan yang baik ataupun perkataan yang baik. Salah satu pendidikan agama bagi anak usia dini yang memiliki keistimewaan adalah memperkenalkan dan menghafalkan Al-Qur'an. Sebagaimana Q.S. Fatir ayat 33 yang menjelaskan bahwa para penghafal Al-Qur'an akan dihiasi dengan perhiasan indah di dalamnya.

E. Saran

Saran saya untuk seluruh remaja umat muslim adalah harus mengetahui bahwa pentingnya pendidikan agama islam bagi remaja, dan remaja harus lebih belajar lagi dalam hal agama, agar kita sebagai remaja memiliki ilmu kehidupan atau bekal untuk masa depan kelak. Dan orang tua harus lebih lagi mendidik anaknya, mengawasi anaknya agar tidak terjerumus oleh pergaulan bebas yang saat ini mengancam anak-anak remaja pada saat ini, terutama dilingkungan sekitar kita.

Jurnal ini mungkin masih banyak kekurangannya dan banyak sekali hal-hal yang harus diperbaiki karena dunia ini tidak ada yang sempurna, yang sempurna hanya ALLAH SWT semata. Maka dari itu Saya atas Nama Pribadi sebagai penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi kemajuan jurnal ini dan supaya Saya dapat memperbaiki hal-hal yang mungkin salah dalam penulisan materi yang disampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M, D. "*Pendidikan Agama Islam*".(Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2010)
Departemen Agama RI, Pedoman Pendidikan Agama Islam Sekolah Umum Dan Luar Biasa, tt, hlm. 2.
Elfrianto. *Urgensi Keseimbangan Pendidikan Budi Pekerti di Rumah dan Sekolah*, Jurnal Edu Teach, Vol. 01, No. 01 (2015): 12.
Jamal, N. A., & Wahyudi, A. (2021). *PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DALAM ISLAM*. Tadzkirah: Jurnal Pendidikan Dasar, 2(1), 1–12.
Majid, Abdul, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 130
.Mansur, *Mendidik Anak Sejak Dalam Kandungan*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2004)

- Muchith, (2019), *KARAKTERISTIK PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, Yayasan Tasamuh Indonesia Mengabdi. Kudus.
- Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007, Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Bab I, pasal 2, ayat (1).
- Q-anees, B dan Hambali, A.”*Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur’an*”.(Bandung: Simbiosis Rekatama Media,2009).
- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sofyan, 2005, Remaja Dan Masalahnya, Alfabeta. Bandung.
- Syahid, A., & Kamarudin, K. (2020).*Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Islam Pada Anak*. AL-LIQQO: Jurnal Pendidikan Islam, 5(01), 120-132.
- Ulfa, Maulidya & Suyadi. 2012. Konsep Dasar Paud. Remaja Rosda Karya. Bandung.
- Zakiyyah Daradjat, “*Ilmu Jiwa Agama*”, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), hlm. 124.